**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Bahasa dan masyarakat merupakan dua bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang paling efektif dalam penyampaian pesan kepada orang lain. Di dalam percakapan menggunakan bahasa ini muncul pesan yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tutur. Bahasa juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas manusia baik yang terhubung dengan diri sendiri maupun yang berhubungan dengan pihak lain selalu berkaitan dengan bahasa.

Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu kabutuhan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat penuturnya. Menurut Keraf (dalam Payuyasa, 2014) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan komunikasi.

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Para santri menimba ilmu dari segi agama dan pelajaran umum. Apalagi dalam segi agama banyak mereka dapatkan dari pada pelajaran umum yang ada di sekolah. Lingkungan pondok pesantren adalah lingkungan yang dihuni oleh para santri yang berasal dari bebagai daerah. Seperti halnya pondok pesantren yang ada di Bangkalan salah satunya adalah pondok pesantren Syaichona Cholil 2. Di pondok pesantren tersebut mayoritas santri berasal dari wilayah Madura khususnya Bangkalan. Tentunya bahasa mereka menggunakan bahasa yang bermacam-macam. Hal ini dalam kajian bahasa disebut alih kode dan campur kode.

Komunikasi adalah suatu proses antara dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi. Dalam berkomunikasi dibutuhkan minimal dua orang di dalamnya. Proses berkomunikasi dalam masyarakat tidak hanya menggunakan satu bahasa tetapi mereka juga menggunakan dua bahasa. Di negara kita bermacam-macam bahasa yang gunakan. Masyarakat yang didesa ataupun dikota misalnya bahasa daerah dan bahasa Indonesia atau bahasa asing dan bahasa Indonesia. Apabila dua bahasa atau lebih digunakan oleh seorang penutur maka kita dapat menyebutnya dengan adanya campur kode dan apabila seorang penutur memasukkan atau menyisipkan bahasa lain disebut dengan alih kode.

Alih kode dan campur kode bagian dari sosiolinguistik.Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dan kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer & Agustin, 2010:2). Dikalangan masyarakat fenomena yang terjadi di pondok pesantren syaichona cholil 2 kecamatan bangkalan pada saat berbicara menggunakan dua bahasa yaitu bahasa madura dicampur bahasa Indonesia. Itu dialami oleh santriwati yang ada di sana. Menurut mereka menggunakan dua bahasa itu sudah menjadi hal yang mudah karena mereka sudah terbiasa seperti itu. Karena mereka berkumpul dengan orang-orang yang berbeda daerah dan juga berbeda bahasa pula. Jadi tidak bisa dipungkiri mereka berbicara menggunakan dua bahasa.

Memang pandangan orang selalu berbeda-beda sebagian orang menganggap itu sebagian dari kebiasaan keluarga tersebut tetapi ada juga yang mengatakan bahwa itu sudah diajarkan sejak kecil memakai bahasa Indonesia sedikit-sedikit. Kekhasan dan keunikan dalam alih kode dan campur kode pada pondok pesantren syaichona cholil 2 kecamatan bangkalan tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kekhasan bahasa tersebut terdapat pada penggunaan dua bahasa yang berbeda dalam satu penuturan.

* 1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk alih kode bahasa Indonesia yang digunakan santriwati dalam pondok pesantren Syaichona Cholil 2 Kecamatan Bangkalan?
2. Bagaimana bentuk campur kode bahasa Indonesia yang digunakan santriwati dalam pondok pesantren Syaichona Cholil 2 Kecamatan Bangkalan?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Indonesia yang digunakan santriwati dalam pondok pesantren Syaichona Cholil 2 Kecamatan Bangkalan?
   1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan permasalahan yang ditelah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode bahasa Indonesia yang digunakan santriwati dalam pondok pesantren Syaichona Cholil 2 Kecamatan Bangkalan
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa Indonesia yang digunakan santriwati dalam pondok pesantren Syaichona Cholil 2 Kecamatan Bangkalan
3. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Indonesia yang digunakan santriwati dalam pondok pesantren Syaichona Cholil 2 Kecamatan Bangkalan
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dalam pondon pesantren Syaichona Cholil 2 Kecamatan Bangkalan memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai penggunaan alih kode dan campur kode berbahasa Indonesia dapat memberikan smbangan pengetahuan tentang teori sosiolinguistik, khususnya alih kode dan campur kode. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai teori bentuk alih kode dan campur kode serta faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dalam bidang bahasa dan bagi para pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk alih kode dan campur kode berbahasa Indonesia serta faktor mempengaruhi.

* 1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, berikut akan diperinci istilah-istilah pada penelitian ini

1. Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kondisi kemasyarakat
2. Alih kode adalah memasukkan atau menyisipkan serpihan-serpihan bahasa lain (bahasa daerah atau asing) ke dalam bahasa yang digunakan
3. Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa pada saat seseorang mencampur/menyisipkan unsur bahasa/ ragam bahasa yang lain dalam suatu tindak bahasa dengan tujuan-tujuan tertentu
4. Faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode adalah siapa yang berbicara, dengan siapa yang berbicara, kapan, dan bertujuan untuk apa, serta topik pembicaraan.
5. Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.